

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KINERJA  
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Herninda Tiasafitri<sup>1</sup>, Rintan Nuzul Ainy<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Skripsi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

*e-mail: [hernindatia@gmail.com](mailto:hernindatia@gmail.com)*

***ABSTRACT***

This study aims to determine the effect of good corporate governance, corporate social responsibility, and financial performance on firm value. The sample in this study amounted to 103 manufacturing companies during 2016-2018 obtained using the purposive sampling method. In managing data, this study uses multiple linear regression analysis methods. The results obtained from this study indicate that institutional ownership, managerial ownership, the board of commissioners, the audit committee, CSR and financial performance simultaneously affect the value of the company. Partially, institutional ownership, managerial ownership, board of commissioners, CSR and financial performance affect the value of the company, while the audit committee does not affect the value of the company. Based on the coefficient of determination it can be know that institutional ownership, managerial ownership, board of commissioners, audit committee, CSR and financial performance affect the value of the company as much as 39.2% and the remaining 60.8% is influenced by other factors not included in this study.

***Keywords:*** Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Committee, Board of Commissioners, CSR, Financial Performance and Company Value.

---

**PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan adalah pandangan yang dimiliki oleh para investor yang dilihat dari meningkatnya harga saham yang mereka tanamkan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut,

semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin baik (Retno dan Danies, 2012). Santoso (2016) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu faktor

yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Perusahaan diharapkan pada tuntutan yang luas, tidak hanya menghadapi persaingan bisnis serta upaya untuk mendapatkan keuntungan atau laba akan tetapi harus mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya dan kelastarian lingkungan (Arum dan Hari, 2014).

Carroll (1991) berpendapat, agar definisi tanggung jawab sosial sepenuhnya menggambarkan jangkauan kewajiban bisnis terhadap masyarakat, definisi tersebut harus mengandung kategori kinerja ekonomi, hukum, etika, dan diskrisioner. Konsep yang diutarakan Carroll harus dipahami secara satu kesatuan, karena CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines*, yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Panduan pelaksanaan CSR secara internasional di perusahaan termuat dalam ISO 26000. Pada ISO 26000 menerjemahkan rekomendasi internasional sebuah organisasi sebagai tanggung jawab atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya

GCG (Prasetya, 2019). Di Indonesia, respon terhadap perkembangan isu mengenai *good corporate governance* dapat ditandai dari respon pemerintah yang membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) pada tahun 1999, yang kemudian berubah nama menjadi Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada November 2004 berdasarkan keputusan menteri koordinator bidang perekonomian No. KEP-49/M.EKON/11/2004. KNKG merupakan lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan penerapan *good corporate governance* di Indonesia

terhadap masyarakat dan lingkungan serta memandu dalam membangun dan memberikan strategi tanggung jawab sosial jangka panjang. Standar ini disusun berangkat dari pemikiran bahwa organisasi bertanggung jawab untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Namun, standar ini tidak dimaksudkan sebagai standar disertifikasi, tetapi lebih bersifat panduan bagi organisasi yang berminat menerapkannya. ISO ini bersifat mengikat secara moral dari pada secara hukum.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu bentuk implementasi dari tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Sekarang ini, banyak terjadi kasus penyelewengan jabatan salah satunya korupsi yang dilakukan oleh Direktur Utama Krakatau Steel. Penyelewengan ini dilakukan secara invidu, dan ini bisa terjadi karena perusahaan tersebut masih lemah dalam tata kelola perusahaannya. Sehingga untuk mencegah dan mengurangi kejadian seperti ini, sebuah perusahaan diharapkan memahami dan menerapkan

secara komprehensif dan memberikan masukan kepada pemerintah tentang isu *governance* di sektor publik maupun privat.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Landasan Teori

#### a). *Agency Theory*

Menurut Brigham & Houston (2006) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana dalam hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan

yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).

**b). Stakeholder Theory**

Stakeholder adalah semua pihak, internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Adam C. H, 2002 dalam Nor Hadi, 2011).

**c). Legitimacy Theory**

legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat

**e). Signalling Theory**

*Signaling theory* memberikan dorongan kepada perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul akibat dari asimetri informasi antara pihak manajemen terhadap pihak eksternal. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki baik dari sisi keuangan maupun non keuangan (Sindhudiptha dan Gerianta, 2013).

**f). Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar dari saham perusahaan yang tercermin dari harga saham. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan semakin baik. Nilai perusahaan menjadi suatu hal yang penting bagi perusahaan, karena peningkatan nilai perusahaan berarti peningkatan kemakmuran bagi para pemegang saham.

**g). Corporate Social Responsibility (CSR)**

CSR merupakan tindakan sosial diluar kepentingan bisnis perusahaan sebagai komitmen dan kontribusi pembangunan ekonomi berkelanjutan

(society), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem mengedepankan keberpihakan kepada society, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat. Suatu organisasi mungkin menerapkan empat strategi legitimasi ketika menghadapi berbagai ancaman legitimasi (Hadi, 2011).

**d). Social Contract Theory**

Teori muncul karena adanya interelasi dalam kehidupan sosial masyarakat, agar terjadi keselarasan, keserasian, dan keseimbangan, termasuk dalam lingkungan (Hadi, 2011).

terhadap peningkatan kualitas hidup stakeholders. Perusahaan saat ini semakin sadar bahwa keberlangsungan operasional perusahaan juga tergantung pada hubungan baik perusahaan dengan lingkungan disekitarnya (Sayekti dan Wondabio, 2007).

**h). Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan mekanisme yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan perilaku pihak manajemen perusahaan. Konsep *good corporate governance* diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan supaya selalu dapat menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder* (Muhardi, 2009).

**i). Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh lembaga keuangan non bank atau institusi, yang mengelola dana atas orang lain. Menurut Permanasari (2010) kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional

akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

#### **j). Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur, manajer, dan dewan komisaris) (Diyah dan Erman, 2009).

#### **k). Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen adalah komisaris yang tidak mempunyai ikatan bisnis atau hubungan keluarga dengan pemegang saham maupun direksi. Kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan oleh dewan komisaris, karena mereka mewakili mekanisme internal utama untuk mengawasi perilaku, mengeksploitasi peluang atau keuntungan jangka pendek, dan mengabaikan keuntungan jangka panjang manajemen, hal ini dapat

dilihat dari perspektif teori agensi (Prastuti dan Budiasih, 2015).

#### **l). Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang melakukan pengawasan internal perusahaan, menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen serta auditor internal dan eksternal (Manik, 2011).

#### **m). Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menurut Irham Fahmi (2011:239) adalah “Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan)”

## 2. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Silfiani (2018)	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening	apabila kepemilikan institusional mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat
2.	Soliha dan Taswan (2002)	Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya	Menemukan hubungan yang signifikan dan positif antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan
3.	Siallagan dan Machfoedz (2006)	Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan	<p>- Menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>- Menyatakan bahwa investor, analisis dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan keberadaan komite audit secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan</p>
4.	Dyah (2012)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam peringkat	GCG dan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan

		CGPI tahun 2007 – 2010.	
5.	Rahmawati (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Secara parsial ROE berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### 3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>2</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan

H<sub>3</sub> : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>4</sub> : Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>5</sub> : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>6</sub> : Pelaksanaan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 2. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebab data yang digunakan berbentuk angka-angka. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang diperoleh dari

sumber yang sudah ada yang dipublikasikan dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

### 3. Definisi Operasional Variabel

#### a). Nilai Perusahaan

Menurut Etty Murwaningsari (2009) dikutip dalam Retno dan Danies (2012), nilai perusahaann dapat diukur dengan menggunakan Tobbin'Q. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas, yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

EBV : Nilai buku dari ekuitas, yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban

D : Nilai buku dari total utang

### b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diproksikan dengan INST. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional ini adalah jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah saham yang beredar (Sholekah, 2014).

INST

$$= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### c) Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen diproksikan dengan MOWN. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajemen adalah jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham yang beredar (Sholekah, 2014).

MOWN

$$= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### d) Dewan Komisaris

Dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

### e) Komite Audit

Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio melalui presentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit.

$$KA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

### f) Corporate Social Responsibility

Perhitungan Index Luas Pengungkapan CSR (CSRI) dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{91}$$

### g) Kinerja Keuangan

Menurut Rahmawati (2015), untuk mendapatkan nilai ROE dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

## 4. Teknik Analisis Data

### a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu alat statistik yang digunakan peneliti untuk menjelaskan dan menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa maksud untuk membuat kesimpulan secara umum (generalisasi) (Kurniawati, n.d).

### b. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang

bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### - Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof Smirnof*, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 (alpha)* maka data berdistribusi normal (simetris) (Kurniawati, n.d).

#### - Uji Multikolinearitas

Pengambilan keputusan melihat dari nilai tolerance, tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar 0,10. Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF <10,00 (Ghozali, 2011).

#### - Uji Heterokedastis

*Spearman's rank correlation test*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen. Jika *spearman's rank sign > 0,05 (alpha)* maka model tersebut tidak heterokedastis (Kurniawati, n.d).

#### - Uji Autokorelasi

Teknik pengujian autokorelasi adalah *Durbin-Waston Test*. Batasan dalam *Durbin-Waston Test* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut: besarnya nilai dL dan dU dilihat dari tabel *Durbin-Waston Test* dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen (k), *alpha*/tingkat kesalahan dan jumlah data (n). Jika model tersebut terdapat autokorelasi, maka sebaiknya mencari variabel independen yang lain (Kurniawati, n.d).

#### c. Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu GCG, CSR, dan kinerja keuangan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y= Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

X1= Kepemilikan Institusional

X2= Kepemilikan Manajerial

X3= Dewan Komisaris Independen

X4= Komite Audit

X5= *Corporate Social Responsibility*

X6= Kinerja Keuangan

$\beta_1-6$ = Koefisien Regresi

e= *Standard Error*

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai 1. Nilai *Ajusted R Square* yang semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).

#### 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap



variabel terikat. Namun jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali,2011).

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak. Sebaliknya jika nilai

signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima (Ghozali, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K. Instiusional	103	0,00	99,77	62,2635	27,82578
K. Manajerial	103	0,00	89,44	9,7330	20,09475
Dewan Komisaris Independen	103	25,00	66,67	40,7478	9,63305
Komite Audit	103	0,00	80,00	65,5178	8,03054
CSR	103	0,12	0,53	0,3305	0,09302
Kinerja Keuangan	103	-1104,04	105,12	-17,8019	145,73669
Nilai Perusahaan	103	0,30	1,50	0,9204	0,23206
Valid N (listwise)	103				

Berdasarkan hasil tabel statistik di atas pada variabel Kepemilikan Instiusional pada sampel ini berkisar antara 0,00 sampai 99,77 dengan rata-rata (mean) 62,2635. Kepemilikan Manajerial pada sampel ini berkisar antara 0,00 sampai 89,44 dengan rata-rata (mean) 9,7330. Besarnya nilai Dewan Komisaris pada sampel ini berkisar antara 25,00 sampai 66,67 dengan rata-rata (mean) 40,7478. Komite Audit pada sampel ini

berkisar antara 0,00 sampai 80,00 dengan rata-rata (mean) 65,5178. Besarnya nilai CSR pada sampel ini berkisar antara 0,12 sampai 0,53 dengan rata-rata (mean) 0,3305. Nilai Kinerja Keuangan pada sampel ini berkisar antara -1104,04 sampai 105,12 dengan rata-rata (mean) -17,8019. Nilai Perusahaan pada sampel ini berkisar antara 0,30 sampai 1,50 dengan rata-rata (mean) 9,204.

## b) Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,17551796
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positif	0,100
	Negative	-0,93
Kolmogorov-Smirnov Z		1.019
Asymp.Sig (2-tailed)		0,250

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,250. Karena nilai  $p > 0,05$ , maka dapat disimpulkan

bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Instiusional	0,432	2,314
	Kepemilikan Manajerial	0,422	2.368
	Dewan Komisaris	0,979	1,022
	Komite Audit	0,984	1,017
	CSR	0,947	1,056
	Kinerja Keuangan	0,974	1,026

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki

nilai tolerance di bawah 0,10 dan nilai VIF diatas 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		K.I	K.M	D.K	K.A	CSR	K. Keua ngan	Unst- Resid ual
Kepemilikan Institusional	Correlation Coefficient	1,000	-,586**	,015	-,021	-,053	,078	-,004
	Sig. (2- tailed)	-	,000	,883	,835	,598	,432	,966
	N	103	103	103	103	103	103	103
Kepemilikan Manajerial	Correlation Coefficient	-,586**	1,000	-,176	-,052	-,095	-,141	-,190
	Sig. (2- tailed)	,000	-	,075	,602	,342	,155	,055
	N	103	103	103	103	103	103	103
Dewan Komisaris	Correlation Coefficient	,015	-,176	1,000	,167	,091	,077	-,010
	Sig. (2- tailed)	,883	,075	-	,091	,359	,439	,922
	N	103	103	103	103	103	103	103
Komite Audit	Correlation Coefficient	-,021	-,052	,167	1,000	,131	,374**	,113
	Sig. (2- tailed)	,835	,602	,091	-	,189	,000	,255
	N	103	103	103	103	103	103	103
CSR	Correlation Coefficient	-,053	-,095	,091	,131	1,000	,102	-,008
	Sig. (2- tailed)	,598	,342	,359	,189	-	,303	,935
	N	103	103	103	103	103	103	103
Kinerja Keuangan	Correlation Coefficient	,078	-,141	,077	,374**	,102	1,000	,177
	Sig. (2- tailed)	,432	,155	,439	,000	,303	-	,074
	N	103	103	103	103	103	103	103
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,004	-,190	-,010	,113	-,008	,177	1,000
	Sig. (2- tailed)	,966	,055	,922	,255	,935	,074	-
	N	103	103	103	103	103	103	103

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig dari semua variabel dependen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite

audit, CSR dan kinerja keuangan) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

Adapun hasil perhitungan *Durbin Watson* sebesar 1,863. Nilai ini berada pada daerah  $1,8037 < 1,863 < 2,197$  sehingga dapat diambil

kesimpulan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

## c) Uji Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,654	0,428	0,392	0,1809198

Nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,392. Hal tersebut menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel bebas (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, *corporate social responsibility*, dan

kinerja keuangan) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) sebesar 39,2%, sisanya sebesar 60,8 % (100% - 39,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### 2. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2,351	6	0,392	11,970	0,000
	Residual	3,142	96	0,033		
	Total	5,493	102			

Nilai F hitung (11,970) > F tabel (2,19) dengan probabilitas signifikansi yang menunjukkan 0,000. Nilai probabilitas pengujian yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa secara bersama-sama nilai perusahaan

dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan.

### 3. Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstand-Coefficients		Stand-Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,050	,192		,262	,794
1					
Kepemilikan Instiusional	,005	,001	,602	5,128	,000
Kepemilikan Manajerial	,004	,001	,322	2,712	,008
Dewan Komisaris	,006	,002	,270	3,458	,001
Komite Audit	-,001	,002	-,046	-,592	,555
CSR	1,024	,198	,410	5,175	,000
Kinerja Keuangan	,000	,000	-,184	-2,356	,020

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 0,05 + 0,005 X1 + 0,004 X2 + 0,006 X3 + 1,024 X5 + 0,00 X6 + e$$

#### Pembahasan

1. Hasil pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $\beta$  positif, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 1 terdukung yang berarti kepemilikan institusional secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dalam penelitian Tarjo (2008) dan Ety Murwaningsih (2009), yang menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  dan nilai  $\beta$  menunjukkan positif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 2 terdukung. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka berkurang kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan

penggunaan sumber daya. Sulistiono (2010) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Seperti halnya yang dilakukan Julianti (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pada hipotesis 3 nilai signifikansi  $0,0005 < 0,05$  dan nilai  $\beta$  menunjukkan hasil positif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 3 terdukung. Semakin tinggi tingkat pengawasan dewan komisaris independen terhadap perusahaan maka semakin baik tingkat kinerja manajemen khususnya dalam mengelola perusahaan, karena dengan kondisi yang baik pada sebuah perusahaan dapat memberikan nilai bagi sebuah perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa dewan komisaris secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Nilai signifikansi  $0,2775 > 0,05$  dan nilai  $\beta$  menunjukkan hasil negatif maka ukuran komite audit tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fajari (2019) menyatakan variabel komite audit secara parsial berpengaruh negatif dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Menurut Hariati dan Yoney (2015) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $\beta$  menunjukkan hasil positif maka *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini didukung oleh Ety Murwaningsari (2009) mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan.

6. Pelaksanaan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$  dan nilai  $\beta$  dari hasil penelitian ini menunjukkan positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati dan Henny (2012) mengenai analisis pengaruh kinerja keuangan, GCG, dan CSR terhadap nilai perusahaan dimana hasil menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **PENUTUP**

## **1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan pada nilai perusahaan dengan sampel 103 perusahaan manufaktur, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6. Kinerja keuangan (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **2. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa masih banyak berbagai kekurangan, hambatan, dan kelemahan dalam penelitian ini yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain:

1. Hasil penelitian ini terdapat satu variabel bebas (X) yang menunjukkan hasil negatif atau tidak terdukung.
2. Terdapat keterbatasan sampel dalam penelitian ini yaitu hanya 103 perusahaan manufaktur. Keterbatasan ini terjadi karena ada beberapa perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria dari sampel yang telah ditentukan.
3. Pengukuran komite audit dengan rumus yang digunakan dalam penelitian ini dirasa kurang efektif, karena hampir sebagian hasil perhitungan komite audit sama.

### 3. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Disarankan untuk mengganti variabel komite audit dengan variabel seperti ukuran perusahaan. Menurut Obradovich dan Gill (2013) ukuran perusahaan dapat di cari dengan rumus log (total asset).
2. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan jumlah sampel yang lebih luas, seperti semua perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini bertujuan agar kesimpulan memiliki cakupan yang lebih luas juga.
3. Setiap perusahaan memiliki ketentuan terhadap jumlah komite audit minimal tiga (3) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten / perusahaan publik (Keputusan Ketua Bapepem-LK No. KEP-643/BL/2012). Sehingga diperlukan cara lain untuk mengukur komite audit salah satunya menurut Anita Indrasari, Willy dan Dedik (2016)  $UKA = \sum$  Komite Audit dalam Perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anita Indrasari., Willy S. Y., dan Dedik N. T. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi*. Volume XX, No. 01, hal. 117-133.
- Arum, Rahajeng Daratri Kartika dan Hari Purnomo. 2014. "Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Usaha Kecil Menengah

Menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM)". *MIEJ*, 1, 3, hlm. 25-29.

Brigham & Houston. 2006. *Fundamentals Of Financials Managements* (Dasar-Dasat Manajemen Keuangan). Jakarta: Salemba Empat.

Carroll, A.B. 1991. "*The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organization Stakeholders*". *Business Horizons*. Edisi Juli-Aguatus 1991. Pp 39-48.

Diyah, Pujiati dan Widanar, Erman. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, Vol. 12. No.1, hlm. 71-86.

Dyah, R. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)". Universitas Negeri Yogyakarta.

Fajari, Mentari Agustina dan Deannes Isyuardhana.2019. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan

- Konsumsi yang Terdaftar dalam BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Aksara Public*. Vol. 3. No. 3, hlm. 89-100).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Noor. 2011. *Corporate Social Responsibility*, Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Hariati, Isnin dan Yenev Widya Rihatningtyas. 2015. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- ISO. 2010." ISO 26000 project overview". <http://www.iso.org/iso/>. diunduh tanggal 27 Oktober 2018.
- Julianti, Defy Kurnia. 2015. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- KNKG. 2010. *Pedoman Umum Good Public Governance*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Kurniawati, Indah. "Praktikum Pengolahan Data Elektronik (PDE)". Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- M, Reny Dyah Retno dan Danies Priantinah. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)". *Jurnal Nominal*, 1,1, hlm. 84-103.
- Machfoedz, Mas'ud dan Suranta, Eddy. 2003. "Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi". Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Manik, T. 2011. Analisis pengaruh kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit, umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *JEMI*, 2 (2), 25-36.
- Muhardi, W. R. 2009. *Good Corporate Governance and Earnings Management Practices: An Indonesian Cases*. Research Gate.
- Murwaningsari, Ety. 2009. Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu



- Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11, No. 1, hal: 30-41.
- Nurhayati, Miranty dan Henny Medyawati. 2012. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Pada Tahun 2009-2011". *Jurnal Akuntansi*, hal. 1-13.
- Obradovich, J., & Gill, A. 2013. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics, ISSN 1450-2887 Issue 91*, 1-14.
- Peraturan Pemerintah Nomor IX.I.5 Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-643/BL/2012 Tahun 2012: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR).
- Permanasari Ika, Wien. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Prasetya, Adhi Indra. 2019. "Direktur Krakatau Steel Bergaji Besar tapi Terima Suap, Ini Kata Dirut". <http://news.detik.com/>. 5 April 2019.
- Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. N. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 114-129.
- Rachmawati, A., & Triatmoko, H. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1-26.
- Rahmawati, A.D, Topowijono, dan S, Sulasmiyati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Administrasi Bisnis*. 23 (2).
- Santoso, Bambang Hadi. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, hlm. 1-21.
- Sayekti, Yosefa, dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap *Earning Response Coefficient*". *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional*

- Akuntansi ke-10. Makassar, 26 – 28 Juli. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'udz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.* Simposium Nasional Akuntansi IX Padang 23-26 Agustus 2006.
- Silfiani. 2018. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening.* Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sindhudiptha, I Nyoman Swastika Yoga dan Gerianta Wirawan Yasa. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan.* *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hal.388-405.
- Soliha, Euis, dan Taswan. 2002. *Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya.* *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, September, h 1-17.
- Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan.* *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, hlm. 41-48.
- Sulistiono. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2006-2008.* Penelitian FE Universitas Negeri Semarang; Tidak di publikasikan.
- Tarjo. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital.* *Pusat Data Ekonomi dan Bisnis FE UI*. Vol.11